

# UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF (*COOPERATIVE LEARNING*) TIPE STAD DI KELAS XI SMA NEGERI 2 PONTIANAK

**Paiman**

Program Studi Pendidikan Geografi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP-PGRI Pontianak Jl. Ampera No.88,  
Telp. (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855  
e-mail: paiman\_zidan09@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) peningkatan aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar pertumbuhan penduduk melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), dan (2) peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pertumbuhan penduduk melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) berupa perlakuan (*treatment*) khusus dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sebanyak dua siklus. Untuk mengukur aktivitas dan hasil belajar siswa digunakan angket sebelum, pada saat, dan sesudah pembelajaran, dan tes belajar setiap akhir siklus.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan refleksi maka dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas kooperatif (aktivitas belajar) siswa. Pada siklus I skor aktivitas kelompok secara klasikal sebesar 75% (B), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,56% (A), dan (2) penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat prestasi belajar siswa. Pada skor awal menunjukkan rata-rata skor siswa 70,12, pada siklus I sebesar 73,2 dan siklus II sebesar 87,8.

Implikasi teoretis penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan dalam sebagai salah satu metode pembelajaran Geografi. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) sangat tepat diterapkan kegiatan pembelajaran kompetensi dasar tersebut sehingga dapat diterapkan pada kompetensi dasar-kompetensi dasar lain yang sejenis. Adapun implikasi praktis adalah siswa memperoleh pengalaman baru dalam aktivitas belajarnya dan mendorong siswa untuk belajar menyelesaikan masalah secara berkelompok, guru dapat mengembangkan kreativitas dalam menentukan metode yang efektif dalam pengelolaan kelasnya khususnya untuk pembelajaran Geografi dalam rangka peningkatan aktivitas dan hasil belajar, dan sekolah sebagai pertimbangan dalam menentukan serta mengembangkan metode pembelajaran yang mengarah pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

## **Abstract**

*The objectives of the research are to investigate: (1) the improvement of the students' learning activities in the basic competency of population growth through the application of the cooperative learning method of STAD (Student Teams Achievement Divisions) type and (2) the improvement of the learning results in the basic competency of population growth through the application of the cooperative learning method of STAD*

*(Student Teams Achievement Divisions) type. This research used the classroom action research method with special treatment and by using the cooperative learning method of STAD type with two cycles. Questionnaires were used to measure the learning activities of the students prior to, during, and following the learning, and tests were conducted to measure their learning results at the end of each cycle.*

*The results of the research are as follows: 1) The application of the cooperative learning method of STAD type can improve the learning activities of the students. In Cycle I, the score of group activities classically amounts to 75% (B), and in Cycle II that of group activities becomes 83.56% (A). 2) The application of the cooperative learning method of STAD type can improve the learning achievement of the students. Prior to the treatment, their average score is 70.12. Following the treatment, their average score becomes 73.2 in Cycle I and 87.8 in Cycle II.*

*The theoretical implication of the results of the research constitutes that the cooperative learning method of STAD type can be used as one of the Geography learning methods. It is also very appropriate to be applied in the other similar basic competencies. Furthermore, the practical implications of the results of the research are as follows: First, The students get new experiences in their learning activities, and the applied learning method encourages the students to learn to solve problems in groups. Second, the teacher can develop her/his own creativity in determining the effective method in her/his class management particularly for the Geography learning so as to improve the learning activities and the learning results of the students. Third, the school can use the results of this research to determine and develop the learning method, which is directed to improving the learning results and the learning activities of the students.*

**Keywords:** *The cooperative learning method of STAD type, learning activities, and learning result.*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru mempunyai peranan yang besar guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, seorang guru dituntut mempunyai kreativitas dalam pembelajaran. Pembelajaran yang semata-mata masih berfokus pada guru pada akhirnya akan berimplikasi pada siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan berbagai kesulitan belajar dan pada gilirannya prestasi belajarnya menurun.

Hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Pontianak menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak tuntas pembelajarannya. Hasil belajar sebelumnya menunjukkan bahwa pada materi pertumbuhan penduduk rata-rata diperoleh <60 % dengan KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) adalah 70, sehingga guru melakukan remedial pada ulangan harian.

Hasil identifikasi masalah rendahnya rata-rata hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pontianak disebabkan guru kurang memvariasikan metode/strategi pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pontianak tersebut adalah: (1) kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan, yaitu masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, (2) kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru, dan (3) kurangnya pemberdayaan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi demikian berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa di dalam kelas, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dewasa ini telah dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif untuk menghasilkan tujuan belajar yang baik. Menurut Suherman, dkk (2000:218) dengan pembelajaran kooperatif siswa akan termotivasi untuk belajar dengan baik, siap dengan pekerjaannya, penuh perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling luas aplikasinya adalah model STAD (*Student Teams-Achievement Division*). STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling mudah di antara beberapa model pembelajaran kooperatif yang lain, sehingga model ini sangat cocok bagi guru pemula yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif. STAD efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena STAD mengedepankan struktur penghargaan sebagai bentuk penguatan (*reinforcement*) terhadap apa

yang telah dilakukan oleh siswa. Penghargaan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Slavin (dalam Wina, 2008: 10) siswa yang bekerjasama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya. Dalam hal ini penerapan pembelajaran kooperatif dilaksanakan, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya. Sementara itu STAD merupakan salah satu metode yang sangat mengutamakan kerja sama yang baik di dalam tim. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk melakukan yang terbaik, menunjukkan norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi dasar pertumbuhan penduduk dianggap sesuai karena materi pelajaran Geografi dan khususnya materi pertumbuhan penduduk adalah pelajaran yang mengungkap fakta-fakta, data, serta informasi seputar ruang yang menjadi tempat tinggal manusia. Disamping itu, penelitian tentang peningkatan aktivitas belajar materi pertumbuhan penduduk dengan metode STAD belum pernah diteliti oleh peneliti di SMA Negeri 2 Pontianak. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran materi pertumbuhan penduduk berkisar metode ceramah, diskusi, dan pemberian materi dan tugas dengan penugasan pekerjaan rumah. Guru tidak menerapkan sebuah teknik ataupun media yang bisa digunakan agar anak lebih tertarik dan tertantang. Atas dasar itu, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap permasalahan yang dihadapi di kelas XI SMA Negeri 2 Pontianak. Penelitian ini diharapkan bisa membawa dampak positif bagi guru dan siswa dalam rangka peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) peningkatan aktivitas belajar siswa pada kompetensi dasar pertumbuhan penduduk melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement*

*Divisions*), dan (2) peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pertumbuhan penduduk melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pontianak Kalimantan Barat dengan jumlah siswa 25 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi: (1) dokumen atau arsip sekolah mengenai data siswa, kurikulum, dan silabus, (2) aktivitas belajar dan hasil belajar geografi setelah siswa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD, dan (3) peristiwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*). Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi kelas, observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, angket siswa, tes hasil belajar, dan catatan lapangan.

Validitas data merujuk pada validitas instrumen dengan validitas teoretis (internal), yaitu validitas isi untuk tes hasil belajar geografi dan validitas konstruk untuk angket motivasi belajar geografi. Data hasil penelitian diolah dan dianalisis menggunakan teknis analisis kualitatif, dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Kusnandar (2008: 102) yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran geografi berlangsung, ditandai dengan peningkatan aktivitas belajar siswa. Sedangkan hasil belajar ditandai dengan peningkatan hasil belajar rata-rata kelas baik secara individu maupun secara klasikal yang ditandai tercapainya batas tuntas klasikal 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $>70$  untuk tes pada setiap akhir siklusnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sebelum Tindakan**

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah, sebagai indikatornya adalah: (1) siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran, seperti contoh: siswa jarang bertanya dan mengungkapkan pendapat, (2) siswa kurang merespon materi yang disampaikan guru dan cenderung menerima dengan apa adanya, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, dan (3) tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa berkembang sesuai kemampuan masing-masing siswa dan tidak ada aktivitas saling membantu antara siswa yang mempunyai kemampuan lebih dengan siswa yang mempunyai kemampuan kurang, sehingga terjadi kesenjangan kemampuan siswa.

Berkaitan dengan hasil belajar, pada dasarnya hasil belajar bidang studi Geografi selama ini sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang dilaksanakan pada awal kegiatan pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas 70,12.



Gambar 1. Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan Kelas (dalam persen)

Meskipun rata-rata kelas secara keseluruhan telah baik, ketuntasan belajar kelas tersebut baru mencapai 48% atau sebanyak 12 siswa dari 25 siswa yang ada memperoleh nilai kurang dari 70. Kondisi demikian kemungkinan besar disebabkan aktivitas belajar belajar siswa rendah. Keadaan tersebut dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran, dimana siswa kurang memperhatikan penjelasan guru yang dianggap monoton dan kurang menarik.

## Tindakan Kelas Siklus I

Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sekaligus sebagai guru adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model pembelajaran ini meliputi langkah-langkah, yaitu: 1) Penyajian kelas (*Class Presentations*), 2) pembentukan kelompok belajar (*Teams*), 3) Pemberian tes atau kuis (*Quizzes*), 4) Pemberian skor peningkatan individu (*Individual Improvement Scores*), 5) Penghargaan kelompok (*Team Recognition*).

Aktivitas belajar siswa yang diukur di dalam pembelajaran kooperatif ini berupa 5 unsur pembelajaran kooperatif, yaitu: unsur saling ketergantungan positif, akuntabilitas individu, interaksi tatap muka, keterampilan menjalin hubungan antar anggota kelompok dan proses kelompok.

Tabel 2.

Hasil Analisis Tingkat Pencapaian Tiap Indikator Aktivitas 5 Unsur Kooperatif dan Aktivitas Kooperatif yang Dicapai Kelompok pada Siklus I

Klmpk	Elemen Kooperatif										Sko r	Skor Mak	% Aktivit	Taraf Aktivit
	1	2	3			4		5						
	a	b	c	d	e	f	g	h	i					
1	5	3	3	5	2	4	3	3	3	4	32	45	71.11	B
2	5	3	5	5	3	3	3	3	3	3	33	45	73.33	B
3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	36	45	80.00	A
4	4	5	3	5	2	3	3	3	3	3	31	45	68.89	B
5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37	45	82.22	A
Total Deskriptor	22	20	19	24	15	18	16	16	16	1				
% tiap deskriptor	88	80	76	96	60	72	64	64	64	7				
Taraf Per Deskriptor	A	A	B	A	B	B	B	B	B	B				
Total skor klasikal kelompok											169	225		
% keberhasilan tindakan untuk aktivitas seluruh kelompok											75			
Taraf keberhasilan tindakan untuk aktivitas seluruh kelompok											B			

Keterangan:

- Siswa bekerja sama memecahkan masalah
- Siswa memberikan pendapat apabila ada teman sekelompoknya yang tidak mengerti c. Siswa duduk di dalam kelompok
- Siswa berkomunikasi dengan teman sekelompoknya e. Siswa berkomunikasi dengan guru
- Ada tenggang rasa dengan teman sekelompoknya g. Tidak mendominasi kegiatan kelompok
- Dapat menyelesaikan beda pendapat
- Membagi tugas dalam menyelesaikan pekerjaan



Gambar 2. Aktivitas Kooperatif Siswa Masing-masing Kelompok pada Siklus I

Berdasarkan indikator aktivitas kooperatif dapat diketahui adanya perbedaan yang besar pada setiap total nilai dari setiap deskriptor. Nilai terbesar diperoleh oleh deskriptor d dengan memperoleh total deskriptor sebesar 24 dengan persentase tiap deskriptor mencapai 96% (Tarf deskriptor A). Selain itu, deskriptor a dan b juga menunjukkan taraf deskriptor A dengan total deskriptor masing-masing 22 dan 20.

Hasil aktivitas kooperatif yang dicapai kelompok diketahui bahwa ada 2 kelompok dari 5 kelompok yang ada yang mendapatkan skor aktivitas sangat baik, yaitu: kelompok 3 yang memiliki % aktivitas kelompoknya 80% (Tarf aktivitas A) dan kelompok 5 memiliki % aktivitas kelompoknya 82,22% (Tarf aktivitas A). Data ini menunjukkan bahwa kedua kelompok sudah dapat bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya. Berdasarkan hasil pengamatan, kedua kelompok ini bersungguh-sungguh dalam aktivitas kelompoknya. Keberanekaragaman kemampuan siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kinerja kelompok. Harapan guru dengan beranekaragamnya kemampuan akademik siswa adalah siswa dengan kemampuan akademik yang lebih tinggi akan mengajari siswa dengan kemampuan yang lebih rendah. Akibat adanya kegiatan saling membelajarkan antara anggota kelompok, maka kegiatan kerjasama di dalam kelompok akan lebih banyak.

Ada 3 kelompok yang mendapatkan taraf aktivitas B. Kelompok tersebut adalah kelompok 1 dengan skor total 32 (% aktivitas 71,11%), kelompok 2 dengan skor total 33 (% taraf aktivitas 73,33%), dan kelompok 4 dengan 210

skor total 31 (% taraf aktivitasnya 68,89%). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan kerjasama antar anggota kelompok dari ketiga kelompok tersebut kurang maksimal.

Hasil aktivitas kooperatif secara klasikal dapat diketahui hasil aktivitas belajar secara klasikal. Hasil belajar secara klasikal ini merupakan jumlah total dari skor aktivitas belajar seluruh kelompok. Untuk aktivitas belajar kooperatif secara klasikal didapatkan % taraf aktivitas 75% (B). Dari hasil yang sudah didapatkan, secara klasikal aktivitas siswa secara umum sudah cukup bagus. Hasil ini sudah cukup memuaskan mengingat aktivitas yang diukur adalah aktivitas belajar untuk siklus I.

Data hasil analisis aktivitas belajar kooperatif pada siklus I menunjukkan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar pada siklus I lebih baik daripada siklus sebelumnya. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada skor rata-rata secara klasikal. Pada data awal didapatkan rata-rata skor klasikal sebesar 70,12, sedangkan pada skor siklus I meningkat menjadi 73,2.

### **Tindakan Kelas Siklus II**

Hasil observasi kondisi kelas pada siklus II menunjukkan bahwa telah terjadi perbaikan situasi dan kondisi kelas dibandingkan pada observasi siklus I. Aktivitas yang dilakukan oleh guru pada tahapan belajar kelompok untuk siklus II yang tidak dilakukan oleh guru pada siklus I adalah guru lebih memotivasi untuk lebih serius dalam diskusi kelompok.

Aktivitas kooperatif siswa yang diukur di dalam pembelajaran kooperatif ini berupa 5 unsur pembelajaran kooperatif, yaitu: unsur saling ketergantungan positif, akuntabilitas individu, interaksi tatap muka, keterampilan menjalin hubungan antar anggota kelompok dan proses kelompok. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk 5 unsur pembelajaran kooperatif.

Tabel 4.  
 Hasil Analisis Tingkat Pencapaian Tiap Indikator Aktivitas 5 Ansur Kooperatif dan Aktivitas Kooperatif yang Dicapai Kelompok pada Siklus II

Klmpk	Elemen Kooperatif									Skor Total	Skor Maks	% Aktivitas	Taraf Aktivit
	1	2	3			4			5				
	a	b	c	d	e	f	g	h	i				
1	5	4	3	5	4	5	4	5	5	40	45	88.89	A
2	5	4	5	4	4	3	4	5	4	38	45	84.44	A
3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37	45	82.22	A
4	4	5	3	5	3	3	4	3	4	34	45	75.56	B
5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	39	45	86.67	A
Total Deskriptor	22	22	19	24	19	19	21	21	2				
% tiap deskriptor	88	88	76	96	76	76	84	84	8				
Taraf Per Deskriptor	A	A	B	A	B	B	B	B	B				
Total skor klasikal kelompok										188	225		
% keberhasilan tindakan untuk aktivitas seluruh kelompok										83.5			
Taraf keberhasilan tindakan untuk aktivitas seluruh kelompok										A			



Gambar 4. Aktivitas Kooperatif Siswa Masing-masing Kelompok pada Siklus II

Nilai terbesar diperoleh oleh deskriptor c dengan memperoleh total deskriptor sebesar 24 dengan % tiap deskriptor 96% (Taraf deskriptor A). Taraf deskriptor A juga diperoleh oleh 2 deskriptor lainnya (a dan b). Perolehan skor tersebut berdasarkan pengamatan guru kemungkinan disebabkan oleh kesadaran sebagian besar anggota kelompok untuk saling bekerjasama untuk menyelesaikan tugas dari guru. Dilihat dari peroleh skor ternyata ada peningkatan aktivitas dari siklus I. Peningkatan ini kemungkinan hasil perbaikan dari semua

aktivitas baik guru maupun siswa pada siklus II yang mengacu pada kekurangan dari aktivitas pada siklus I.

Terdapat 4 dari 5 kelompok mendapatkan skor aktivitas yang sangat baik, yaitu: kelompok 1, 2, 3, dan 5 yang memiliki % aktivitas kelompoknya lebih dari 80% (Taraf aktivitas A). Data ini menunjukkan keenam kelompok sudah dapat bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya. Berdasarkan hasil pengamatan, keenam kelompok ini bersungguh-sungguh dalam aktivitas kelompoknya. Hanya kelompok 4 yang memiliki % aktivitas kelompoknya 75,56% (Taraf aktivitas B). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan kerjasama antar anggota kelompok dari ketiga kelompok tersebut kurang maksimal. Kurang maksimalnya aktivitas belajar ini disebabkan karena ada anggota kelompok yang belum bekerja sama dengan kelompoknya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh semua kelompok dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas kelompok pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini menunjukkan upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sudah berhasil. Peningkatan ini juga disebabkan oleh siswa yang sudah terbiasa dengan model STAD yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan model STAD yang diterapkan oleh guru mudah dipahami oleh siswa karena model pembelajaran STAD mempunyai langkah-langkah yang cukup mudah sehingga dapat diterapkan dengan baik pada pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

Hasil belajar secara klasikal ini merupakan jumlah total dari skor aktivitas belajar seluruh kelompok. Untuk aktivitas belajar kooperatif secara klasikal didapatkan % taraf aktivitas 83,56% (A). Skor yang didapatkan pada siklus II ini meningkat jika dibandingkan dengan skor siklus I. Peningkatan ini sangat dipengaruhi oleh perbaikan kinerja oleh guru dan siswa pada pembelajaran siklus II.

Aktivitas kooperatif siswa secara klasikal dalam pembelajaran kooperatif model STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) ini pada siklus II sudah tergolong baik. Hal tersebut didukung oleh hasil angket siswa yang menunjukkan respon positif (sangat setuju dan setuju) yang besar.

Jika dibandingkan dengan respon positif pada siklus I, respon positif pada siklus II ini mengalami kenaikan persentase. Kenaikan ini kemungkinan disebabkan oleh perbaikan aktivitas pada siklus II. Respon positif dari siswa ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mampu membuat siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan akan dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Dari hasil temuan dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran model STAD (*Student Teams- Achievement Divisions*) dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil belajar didapatkan dari nilai tes yang dilakukan pada akhir dari siklus II. Hasil belajar ini dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peningkatan skor hasil belajar diperoleh oleh semua kelompok. Peningkatan hasil belajar ini juga diikuti oleh peningkatan aktivitas.



Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Dilihat dari ketuntasan belajar minimal tiap individu, semua siswa sudah tuntas dalam belajar yang ditentukan oleh sekolah sebesar  $\geq 70$ . Sedangkan jika dilihat dari persen belajar minimal siswa secara klasikal sebesar 87,8% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  maka siswa yang tuntas belajar adalah 100% (25 siswa). Hal ini sudah memenuhi ketuntasan minimal belajar secara klasikal sebesar 85% yang ditentukan sekolah sebagai standar ketuntasan belajar minimal secara klasikal.

## **Pembahasan**

Keaktifan siswa sebelum dilaksanakan tindakan kelas masih kurang, ini terbukti dengan kurangnya indikator–indikator keaktifan belajar siswa. Penyelesaian masalah yang digunakan yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

Kurang maksimalnya aktivitas belajar ini disebabkan karena anggota kelompok masih belum bisa untuk bekerja sama dengan kelompoknya. Selain itu, kekurangakraban maupun rasa tidak terlalu cocok dengan kelompok merupakan salah satu penyebab dari kurangnya tingkat aktivitas belajar. Kemungkinan lainnya adanya rasa malu untuk berdiskusi dengan temannya karena siswa merasa paling rendah Hasil akademiknya. Kebalikan dari hal itu, adanya siswa yang merasa paling pintar menyebabkan siswa tersebut tidak memerlukan bantuan teman untuk menyelesaikan tugas dari guru.

Pada putaran I indikator–indikator keaktifan belajar matematika siswa sudah mulai terlihat dibanding sebelum tindakan walaupun peningkatannya belum optimal. Putaran II yang mengacu pada putaran I telah mengalami perbaikan agar putaran II lebih baik dari putaran I ini berakibat indikator–indikator keaktifan belajar matematika siswa lebih meningkat lagi dibanding putaran I. Perbaikan pada putaran II membawa dampak prosentase indikator–indikator keaktifan belajar siswa semakin meningkat secara optimal. Persentase indikator–indikator keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan sampai putaran II meningkat secara signifikan. Hal itu dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan kelas masih kurang karena masih ada siswa yang mendapat nilai kurang dari batas ketuntasan. Setelah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan nilai batas ketuntasan meningkat dibanding sebelum dilaksanakan. Pada putaran II dilakukan perbaikan pada putaran I agar hasil yang didapat lebih meningkat. Hasilnya putaran II lebih meningkat daripada putaran I. Persentase

indikator–indikator hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sampai putaran II meningkat secara signifikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan strategipembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar Geografi. Simpulan setelah diadakan penelitian ini adalah diperoleh hasil adanya peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar Geografi dengan penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Dalam penelitian ini peningkatan yang optimal terjadi setelah dilakukan perbaikan-perbaikan antar putaran dengan rujukan beberapa hal yang dapat dicatat pada saat putaran sebagai masukan untuk perbaikan putaran berikutnya.

## **SIMPULAN**

Pemberian tindakan dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pontianak. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas kooperatif (aktivitas belajar) siswa. Aktivitas secara kelompok dan aktivitas secara klasikal dari pembelajaran siklus I ke pembelajaran siklus II menunjukkan adanya peningkatan, dan (2) penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada skor awal menunjukkan rata-rata skor siswa 70,12, pada siklus I sebesar 73,2 dan siklus II sebesar 87,8.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ibrahim, M, Rachmadiarti F, Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA-UNIVERSITY PRESS. Surabaya: Kampus UNESA.
- Lie, A. 2002. *Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Suherman, E. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wina S. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.